

PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENGENDALIAN DIABETES MELITUS

(PATIENTS KNOWLEDGE ABOUT DIABETES MELLITUS CONTROL)

I Made Fatrilian Prasetya¹, Ns. Theresia Anita Pramesti, S.Kep., M.Kep²,
Ns. Ni Wayan Trisnadewi, S.Kep., M.Kes³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Wira Medika Bali
^{2,3}Staff Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Wira Medika Bali
Email : imadefatrilianprasetya@gmail.com

ABSTRAK

Pengendalian diabetes melitus selain dapat membuat kadar gula darah pasien stabil, dapat pula menghindari komplikasi diabetes melitus. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku, karena dengan didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku akan bertahan lama. Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada pasien tentang pengendalian diabetes melitus berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Database yang digunakan dalam *literature review* ini meliputi Jurnal Kesehatan, JOM FK, *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, *SpringerPlus*, *Borneo Student Research*, Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kata kunci yang digunakan yaitu pengetahuan, pengendalian diabetes melitus, diabetes melitus tipe 2, *awareness*, *diabetes mellitus management*. Boolean memakai: *AND* dan *OR*. Artikel yang didapatkan berdasarkan *full text*, *publication date* 2015 – 2020, dan kesesuaian topik diperoleh 27 artikel dan diskroning kembali berdasarkan variabel tingkat pengetahuan dan pengendalian diabetes melitus, sehingga diperoleh 6 artikel yang memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis. Hasil *literature review* menunjukkan bahwa banyak pasien yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan perilaku yang buruk dalam pengendalian diabetes melitus sehingga terjadinya capaian pengendalian diabetes melitus yang rendah. Tercapainya pengendalian diabetes melitus tidak terlepas dari pilar pengelolaan diabetes melitus, yaitu edukasi tentang diabetes melitus, pengaturan makan, aktivitas fisik dan regimen pengobatan yang tepat. Penderita diharapkan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang diabetes melitus untuk tercapainya perubahan perilaku.

Kata Kunci : Pengetahuan, pengendalian diabetes melitus, *diabetes mellitus type 2*, *awareness*, *diabetes mellitus management*

ABSTRACT

Control of diabetes mellitus in addition to making the patient's blood sugar levels stable, can also avoid the complications of diabetes mellitus. Knowledge is an important factor that influences behavior, because based on knowledge, awareness and positive attitudes, the behavior will last a long time. This literature review aimed to determine the level of knowledge in patients about controlling diabetes mellitus based on results that have been made. The database used in this literature review including Jurnal Kesehatan, JOM FK, International Journal of Nursing and Midwifery, SpringerPlus, Borneo Student Research, Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. The keywords which used as knowledge, diabetes mellitus control, diabetes mellitus type 2, awareness, diabetes mellitus management. Boolean used:

AND and OR. The articles obtained based on full text, published date in 2015 – 2020, and the suitability of the topics obtained 27 articles and re-screened based on variable the level of knowledge and diabetes mellitus control to obtain 6 articles that meet the criteria for analysis. The literature review results show that many patients have a low level of knowledge and poor behavior in controlling diabetes mellitus so that the achievement of diabetes mellitus control is low. The achievement of diabetes mellitus control is inseparable from the pillars of diabetes mellitus management, namely education about diabetes mellitus, eating arrangements, physical activity and appropriate treatment regimens. Patients are expected to have enough knowledge about diabetes mellitus to achieve behavior change.

Keyword : knowledge, diabetes mellitus control, diabetes mellitus type 2, awareness, diabetes mellitus management

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang besar dan merupakan salah satu penyebab penting dari angka kesakitan, kecacatan dan kerugian ekonomi di seluruh dunia. Diabetes melitus tidak bisa disembuhkan, tetapi dapat dikontrol sehingga banyak pasien dengan diabetes melitus yang dapat hidup normal selama puluhan tahun. Pengendalian diabetes melitus selain dapat membuat kadar gula darah pasien stabil, dapat pula menghindari komplikasi diabetes melitus (Kurniadi, 2015). Fokus manajemen diabetes melitus adalah menjaga kadar gula darah sedekat mungkin ke normal atau dengan jarak target yang disepakati oleh klien dan penyedia pelayanan kesehatan (Smeltzer, 2016). Menurut Konsensus PERKENI (2015) dalam manajemen diabetes melitus, kadar gula darah harus dipantau secara terencana dengan melakukan pengendalian diabetes melitus di antaranya kadar gula darah, profil lipid, indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah.

Analisis yang dilakukan oleh *International Diabetes Federation* (2019) menyebutkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus di dunia pada tahun 2019 sebanyak 351,7 juta pada usia 20-64 tahun, baik terdiagnosis atau tidak terdiagnosis. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 417,3 juta pada tahun 2030 dan menjadi 486,1 juta pada tahun 2045. Diabetes meningkat paling nyata pada masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah pada setiap negara. China yang menduduki peringkat ke-1 dunia dengan jumlah penderita diabetes melitus pada usia 20 – 79 tahun sebanyak 116,4 juta dan India yang menduduki peringkat ke-2 dengan jumlah penderita diabetes melitus pada usia 20 – 79 tahun sebanyak 77 juta. Data tersebut juga menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-7 dunia dengan jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 10,7 juta pada usia 20 – 79 tahun.

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar menyatakan jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2013 berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk usia di atas 15 tahun sebesar 6,9% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 8,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data pada tahun 2017 di provinsi Bali terdapat 11.298 penderita diabetes melitus dan mengalami peningkatan menjadi 67.172 penderita diabetes melitus pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Salah satu daerah di Bali yang memiliki angka insiden diabetes melitus tinggi yaitu Kota Denpasar. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2018), angka kejadian diabetes melitus tahun 2017 sebanyak 3.384 penderita, angka tersebut meningkat menjadi 9.123 pada tahun 2018. Salah satu Puskesmas di Kota Denpasar yang memiliki insiden diabetes melitus terbanyak yaitu Puskesmas III Denpasar Utara dengan jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 232 penderita pada tahun 2017 dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 605 penderita.

Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu idealnya dilakukan sebanyak empat kali sehari setiap sebelum makan dan sebelum tidur dan dapat dilakukan di rumah (Tandra, 2013). Rachmawati (2015) mengatakan bahwa standar pemeriksaan kadar gula darah di pelayanan idealnya dilakukan minimal tiga bulan sekali setelah kunjungan pertama, yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah puasa, kadar gula

darah 2 jam setelah makan, dan pemeriksaan HbA₁C. Hasil penelitian tentang gambaran kontrol dan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di Poliklinik penyakit dalam RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang, menunjukkan bahwa secara umum lebih banyak pasien tidak teratur melakukan kontrol kadar gula darah. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tidak teratur dalam melakukan kontrol kadar gula darah puasa yaitu sebanyak 106 pasien (54.4%), sebanyak 121 pasien (62,1%) tidak teratur dalam melakukan kontrol kadar gula darah 2 jam, sebanyak 195 pasien (100%) tidak teratur dalam pemeriksaan HbA₁C dan hanya 30 pasien (15,4%) yang teratur melakukan kontrol kadar HbA₁C sebanyak satu sampai dua kali pemeriksaan dalam setahun (Rachmawati, 2015).

Melakukan pengendalian diabetes melitus merupakan salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh pasien diabetes melitus. Melakukan pengendalian diabetes melitus secara teratur dapat mencegah munculnya komplikasi, baik mikrovaskular maupun makrovaskular. Pengendalian diabetes melitus juga dapat menunjukkan keberhasilan pelaksanaan diet, olah raga, obat dan usaha menurunkan berat badan yang dilakukan oleh pasien diabetes melitus (Kurniawan, 2010). Menurut PERKENI (2015), pemeriksaan kadar glukosa darah dilakukan 2 jam setelah makan atau dilakukan pada saat sebelum makan, menjelang waktu tidur, dan di antara siklus tidur, pemeriksaan HbA₁C diperiksa setiap 3 bulan atau tiap bulan pada keadaan HbA₁C yang sangat tinggi (>10%), dan pada pemeriksaan profil lipid perlu dilakukan sedikitnya dilakukan setahun sekali dan bila dianggap perlu dapat dilakukan lebih sering.

Berdasarkan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kadar gula darah dengan derajat ulkus kaki diabetik di klinik Asri Wound Care Center Medan, menunjukkan bahwa nilai tingkat pengetahuan didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (36%) dengan tingkat pengetahuan baik, 18 responden (46%) dengan tingkat pengetahuan cukup, dan 7 responden (18%) dengan tingkat pengetahuan kurang (Sinaga, 2020). Berdasarkan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku diet pada diabetes melitus, menunjukkan bahwa perilaku diet diabetes melitus sebagian besar perilaku diet cukup yaitu sebanyak 4 pasien (13,3%) dengan perilaku baik, 17 pasien (56,7%) dengan perilaku cukup, dan 9 pasien (30%) dengan perilaku kurang (Pratiwi, 2019).

Pengetahuan dalam pengendalian diabetes melitus merupakan hal yang penting dikarenakan diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku, karena dengan didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku akan bertahan lama (Notoadmodjo, 2012). Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan studi *literature* lebih lanjut mengenai pengetahuan pasien tentang pengendalian diabetes melitus.

2. Tujuan

Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada pasien tentang pengendalian diabetes melitus berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi komprehensif melalui artikel dalam database Jurnal Kesehatan, Neliti, *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, *SpringerPlus*, *Borneo Student Research* dan Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Tabel 1.
Proses Pencarian Jurnal

No	Database	Kata Kunci	Boolean	Hasil Screening		
				I	II	III
1	Jurnal Kesehatan	Pengetahuan, pengendalian diabetes melitus	OR	5	2	1
2	JOM FK	Pengetahuan, pengendalian diabetes melitus	AND	17	3	1
3	<i>International Journal of Nursing and Midwifery Science</i>	<i>Awareness, diabetes mellitus management, diabetes mellitus type 2</i>	OR	5	2	1
4	<i>SpringerPlus</i>	<i>Awareness, diabetes mellitus management, diabetes mellitus type 2</i>	OR	328	15	1
5	<i>Borneo Student Research</i>	Pengetahuan, pengendalian diabetes melitus	OR	4	2	1
6	Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Pengetahuan, pengendalian diabetes melitus	AND	6	3	1
Jumlah					27	6

Berdasarkan hasil dari table 1 dari database Jurnal Kesehatan diperoleh 5 artikel dan diskriming sesuai dengan *full text, publication date 2015-2020*, dan kesesuaian topik sehingga diperoleh 2 artikel, JOM FK diperoleh 17 artikel dan diskriming sesuai dengan *full text, publication date 2015-2020*, dan kesesuaian topik sehingga diperoleh 3 artikel. *International Journal of Nursing and Midwifery Science* diperoleh 5 artikel dan diskriming sesuai dengan *full text, publication date 2015-2020*, dan kesesuaian topik sehingga diperoleh 2 artikel. *SpringerPlus* diperoleh 328 artikel dan diskriming sesuai dengan *full text, publication date 2015-2020*, dan kesesuaian topik sehingga diperoleh 15 artikel. *Borneo Student Research* diperoleh 4 artikel dan diskriming sesuai dengan *full text, publication date 2015-2020*, dan kesesuaian topik sehingga diperoleh 2 artikel. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan diperoleh 6 artikel dan diskriming sesuai *full text, publication date 2015-2020*, dan kesesuaian topik sehingga diperoleh 3 artikel. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu: pengetahuan, pengendalian diabetes melitus, diabetes melitus tipe 2, *awareness, diabetes mellitus control, diabetes mellitus type 2*. Boolean menggunakan *AND* dan *OR*.

Pencarian artikel dalam database didapatkan 27 artikel yang diperoleh berdasarkan kesesuaian topik dan tujuan penulisan *literature review*, dilanjutkan melakukan skrining berdasarkan kriteria inklusi yaitu: semua penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan pasien tentang pengendalian diabetes melitus, dengan karakteristik sampel yaitu pasien diabetes melitus tipe 2 sehingga diperoleh 6 artikel yang memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis. Jurnal yang diambil merupakan *original article* serta *full text* sehingga data yang disajikan lengkap dan memudahkan dalam penelaahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Review Artikel

Tabel 2.
Hasil Review Artikel

Peneliti	Judul	Tujuan	Karakteristik Sampel	Metodologi Penelitian	Hasil
Kunaryanti (2018)	Hubungan Pengetahuan tentang <i>Diabetes Mellitus</i> dengan Perilaku Mengontrol Gula Darah pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.	Tingkat Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus dengan perilaku mengontrol gula darah pada pasien melitus rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.	Jumlah sampel : 64 pasien 1. Pasien diabetes melitus rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. 2. Pasien diabetes melitus rawat jalan pada bulan Januari sampai Agustus 2010.h	Metode penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisa data menggunakan uji <i>chi square</i> . Teknik pengambilan sampel secara <i>quote sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 44 pasien (68,7%) memiliki pengetahuan yang rendah dan sebanyak 20 pasien (31,3%) memiliki pengetahuan yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus pada pasien diabetes melitus rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta masih rendah. Hasil dari penelitian juga menyebutkan bahwa terdapat 42 pasien (65,6%) memiliki perilaku buruk dan sebanyak 22 pasien (34,4%) memiliki perilaku yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian pasien diabetes melitus memiliki pengetahuan yang rendah tentang diabetes melitus dan memiliki perilaku yang buruk dalam mengontrol gula darah. Kurangnya pengetahuan pada pasien disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Hasil uji bivariat membuktikan pengetahuan tentang diabetes melitus berhubungan dengan perilaku mengontrol gula darah ($p=0,000$) $<0,05$.

					Kesimpulan penulis pada penelitian ini adalah kekurangan pengetahuan tentang penyakit yang diderita akan mengakibatkan tidak ter kendalinya proses perkembangan penyakit, termasuk deteksi dini adanya komplikasi penyakit.
Tami Endriani Pardede (2017)	Gambaran Pengendalian Diabetes Melitus berdasarkan Parameter Indeks Massa Tubuh dan Tekanan Darah di Poli Rawat Jalan Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.	Untuk mengetahui gambaran pengendalian diabetes melitus berdasarkan parameter indeks massa tubuh dan tekanan darah di Poli Rawat Jalan Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.	Jumlah sampel : 51 pasien 1. Pasien diabetes melitus yang dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif 2. Pasien diabetes melitus yang dalam kurun waktu 3 bulan terakhir masih menjalani rawat jalan di Poliklinik Rawat Jalan Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad 3. Pasien diabetes melitus yang tidak dalam mengkonsumsi obat diet dan memberikan persetujuan untuk ikut dalam penelitian.	Metode penelitian deskriptif <i>cross sectional study</i> dengan penyajian data secara deskriptif. Sampel diambil secara <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian pengendalian oleh kedua parameter yang mencapai target untuk kedua parameter hanya berjumlah 10 responden, 6 pasien berhasil mencapai target pengendalian diabetes melitus berdasarkan indeks massa tubuh namun gagal mencapai target pada parameter tekanan darah dan 21 pasien berhasil mencapai target pengendalian diabetes melitus berdasarkan tekanan darah namun gagal mencapai target pada indeks massa tubuh serta 14 responden gagal mencapai target pengendalian diabetes melitus berdasarkan kedua parameter. Sedikitnya pencapaian yang sesuai target disebabkan karena kurangnya edukasi dan ulangan terhadap edukasi yang diberikan.
Lutfi Wahyuni (2017)	<i>Effect of Diabetes Self Management Education (DSME) on Knowledge of Control of Blood Sugar in Diabetes Mellitus Patients</i>	Untuk mengetahui perbedaan dan perbandingan pengetahuan control kadar gula darah pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah diberikan pendidikan <i>Diabetes</i>	Jumlah sampel : 32 pasien Pasien dengan diabetes melitus di desa Gayaman dan wilayah kerja desa Kweden Puskesmas Gayaman Mojokerto.	Metode penelitian <i>pre-experimental one group pretest-posttest</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>non</i>	Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan DSME, beberapa pasien memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (81,8%), dan setelah aktivitas DSME beberapa pasien memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 19 pasien (90,5%). Tingkat keberhasilan kegiatan DSME ini adalah 8,7%. Pemberian edukasi DSME dapat

			<i>Self Management Education (DSME)</i> di desa Gayaman dan wilayah kerja desa Kweden Puskesmas Gayaman Mojokerto.		<i>probability sample dengan total sampling.</i>	meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus tentang pengendalian kadar gula darah. Kesimpulan penulis pada penelitian ini adalah pemberian edukasi DSME dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien dalam perawatan diri.
Sheikh Mohammed Shariful Islam (2015)	<i>Diabetes Knowledge and Glycemic Control among Patient with Type 2 Diabetes in Bangladesh</i>	Untuk mengetahui hubungan antara diabetes dan kontrol glikemik di antara pasien dengan diabetes melitus tipe 2 di Bangladesh.	Jumlah sampel : 515 pasien Pasien diabetes melitus yang menghadiri rumah sakit tersier di Dhaka.	Metode penelitian <i>cross sectional.</i> Analisis korelasi menggunakan uji <i>Chi Square.</i>	Hasil penelitian menunjukkan 45,6% pasien memiliki pengetahuan yang baik, 37,7% sedang, dan 16,7% buruk tentang diabetes melitus. Pasien memiliki pengetahuan yang terbatas tentang penyebab, faktor risiko dan strategi manajemen diabetes. Pendidikan dan perawatan kesehatan profesional di rumah sakit diabetes tersier tampaknya tidak meningkatkan pengetahuan tentang diabetes secara substansial. Matriks korelasi menunjukkan hubungan negatif yang lemah antara skor pengetahuan diabetes dan kontrol glikemik ($p < 0,001$). Penulis berpendapat pendidikan diabetes tradisional mungkin tidak cukup untuk mengendalikan diabetes. Strategi inovatif harus diidentifikasi dan diadopsi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan diabetes agar lebih efektif.	
Pebby Lia Agustina (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan terkontrolnya Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II di RSUD AWS	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan terkontrolnya kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat inap	Jumlah sampel : 90 pasien 1. Pasien yang terdiagnosa diabetes melitus tipe 2 yang berada di instalasi rawat inap RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.	Metode penelitian deskripsi korelasi. Pengumpulan data melalui lembar observasi dan kuesioner. Analisis bivariat	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan baik (51,1%) dan memiliki kontrol yang baik (64,4%). Hal ini dikarenakan gula darah yang terkontrol pada responden dapat dicapai dengan kepatuhan dan kedisiplin dalam	

	RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.	2. Pasien diabetes melitus yang bersedia menjadi responden. 3. Pasien dewasa berumur diatas 20 tahun. 4. Pasien yang tidak dalam kondisi gawat darurat.	menggunakan uji <i>man-whitney</i> .	mematuhi diet diabetes melitus, aktivitas fisik dan pengobatan. Dari hasil bivariat p-value $0,000 > \alpha 0,05$ sehingga terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan terkendalinya kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2. Kesimpulan penulis pada penelitian ini adalah pengetahuan dapat merubah sikap dan gaya hidup.	
Nur Ramadhan (2018)	Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh.	Untuk mengetahui capaian pengendalian diabetes melitus oleh penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh.	Jumlah sampel : 85 pasien. Karakteristik sampel : 1. Pasien diabetes melitus yang rutin melakukan rawat jalan di Puskesmas, pasien berusia 30-65 tahun. 2. Pasien diabetes meliuts yang bersedia ikut serta dalam penelitian.	Penelitian menggunakan desain potong lintang dalam kurun waktu selama delapan bulan pada tahun 2015.	Hasil penelitian menunjukkan 81,2% nilai HbA1c $\geq 7\%$, 80% nilai GDP ≥ 100 mg/dl, 85,9% nilai GD 2 jam PP ≥ 140 mg/dl, 58,8% dan tekanan darah ≥ 130 . Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diabetes melitus pada pasien di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh belum mencapai nilai <i>cut off</i> yang diharapkan. Hal ini dikarenakan belum optimalnya pengontrolan diabetes melitus yang dilakukan oleh penderita dikarenakan pengetahuan yang kurang tentang penyakitnya sehingga pengendalian dan pengelolaan diabetes melitus belum maksimal. Selain pengetahuan, pengontrolan asupan makan dengan pengendalian jumlah kalori sering membingungkan dan sulit diikuti pasien.

2. Pembahasan

Diabetes melitus adalah kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin yang progresif dilatar belakangi oleh resistensi insulin (Soegondo, 2018). Diabetes melitus tidak bias disembuhkan, tetapi dapat dikontrol sehingga banyak pasien dengan diabetes melitus yang dapat hidup normal selama puluhan tahun. Pengendalian diabetes melitus selain dapat membuat kadar gula darah pasien stabil, dapat pula menghindari komplikasi diabetes melitus (Kurniadi, 2015). Menurut Konsensus PERKENI (2015) dalam manajemen diabetes melitus, kadar gula darah harus dipantau secara terencana dengan melakukan pengendalian diabetes melitus di antaranya kadar gula darah, profil lipid, indeks massa tubuh (IMT), dan tekanan darah.

Tercapainya pengendalian diabetes melitus tidak terlepas dari pilar pengelolaan diabetes melitus, yaitu edukasi tentang diabetes melitus, pengaturan makan, aktivitas fisik dan regimen pengobatan yang tepat (PERKENI, 2015). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Notoadmodjo (2012) mengatakan pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku, karena dengan didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku akan bertahan lama. Kekurangan pengetahuan tentang penyakit yang diderita akan mengakibatkan tidak terkendalinya proses perkembangan penyakit, termasuk deteksi dini adanya komplikasi penyakit.

Menurut hasil penelitian Kunaryanti (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus memiliki pengetahuan yang rendah tentang diabetes melitus dan memiliki perilaku yang buruk dalam mengontrol gula darah. Kurangnya pengetahuan salah satunya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ramadhan (2018) penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diabetes melitus pada pasien di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh belum mencapai nilai *cut off* yang diharapkan. Hal ini dikarenakan belum optimalnya pengontrolan diabetes melitus yang dilakukan oleh pasien dikarenakan pengetahuan yang kurang tentang penyakitnya sehingga pengendalian dan pengelolaan diabetes melitus belum maksimal. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan seseorang kesulitan dalam menerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina (2019) yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (51,1%) dan memiliki kontrol yang baik (64,4%). Hal ini dikarenakan gula darah yang terkontrol pada responden dapat dicapai dengan kepatuhan dan kedisiplin dalam mematuhi diet diabetes melitus, aktivitas fisik dan pengobatan. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan diabetes melitus karena pemberian pendidikan kepada pasien dapat membantu mengubah perilaku pasien dalam mengelola diabetes secara mandiri. Menurut hasil penelitian Islam (2015) menunjukkan 45,6% responden memiliki pengetahuan yang baik, 37,7% sedang, dan 16,7% buruk tentang diabetes melitus. Pasien memiliki pengetahuan yang terbatas tentang penyebab, faktor risiko dan strategi manajemen diabetes. Pendidikan dan perawatan kesehatan profesional di rumah sakit diabetes tersier tampak tidak meningkatkan pengetahuan tentang diabetes secara substansial. Penulis berpendapat pendidikan diabetes tradisional mungkin tidak cukup untuk mengendalikan diabetes. Strategi inovatif harus diidentifikasi dan diadopsi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan diabetes agar lebih efektif.

Menurut penelitian Pardede (2017) menyatakan bahwa sedikitnya pencapaian sesuai target pada parameter IMT dan tekanan darah disebabkan karena kurangnya edukasi dan ulangan terhadap edukasi yang diberikan terkait dengan kedua parameter tersebut maupun parameter selain pemeriksaan gula darah. Edukasi bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penatalaksanaan diabetes melitus sehingga membantu dalam usaha memperbaiki

hasil pengelolaan diabetes melitus. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni (2017) yang membahas tentang pengaruh pemberian edukasi *Diabetes Self Management Education* (DSME) menyatakan bahwa pemberian edukasi DSME dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus tentang pengendalian kadar gula darah. Selain itu pemberian pendidikan DSME dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien dalam perawatan diri. Hal ini mendasari untuk memberikan penyuluhan kepada penderita agar terjadi perubahan perilaku untuk pengendalian diabetes melitus yang lebih baik. Penderita diharapkan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang diabetes melitus untuk tercapainya perubahan perilaku.

Penulis berpendapat, dari seluruh pembahasan mengenai tingkat pengetahuan pasien tentang pengendalian diabetes melitus tersebut bahwa banyak pasien yang memiliki pengetahuan yang kurang dan perilaku yang rendah sehingga terjadinya capaian pengendalian diabetes melitus yang rendah. Rendahnya capaian pengendalian diabetes melitus disebabkan informasi yang kurang tepat mengenai pengendalian diabetes melitus dan pasien hanya berfokus pada pengendalian gula darah sehingga kurang optimal pengendalian pada kriteria pengendalian diabetes melitus yang lainnya. Perubahan perilaku pengendalian dibutuhkan untuk memperbaiki hasil capaian pengendalian diabetes melitus. Pengetahuan merupakan faktor penting untuk terbentuknya perilaku pengendalian diabetes melitus.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari 6 *literature* diatas dapat disimpulkan bahwa banyak pasien yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan perilaku yang buruk dalam pengendalian diabetes melitus sehingga terjadinya capaian pengendalian diabetes melitus yang rendah. Tercapainya pengendalian diabetes melitus tidak terlepas dari pilar pengelolaan diabetes melitus, yaitu edukasi tentang diabetes melitus, pengaturan makan, aktivitas fisik dan regimen pengobatan yang tepat. Pengetahuan yang kurang salah satunya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan seseorang kesulitan dalam menerima informasi. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan diabetes melitus karena pemberian pendidikan kepada pasien dapat membantu mengubah perilaku pasien dalam mengelola diabetes secara mandiri. Hal ini mendasari untuk memberikan penyuluhan kepada penderita agar terjadi perubahan perilaku untuk pengendalian diabetes melitus yang lebih baik. Penderita diharapkan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang diabetes melitus untuk tercapainya perubahan perilaku.

2. Saran

- 1) Diharapkan memberikan edukasi dan penyuluhan tentang pengendalian diabetes melitus yang dilakukan rutin kepada pasien diabetes melitus oleh tenaga keperawatan.
- 2) Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk bekerjasama dalam memperbaiki pengelolaan diabetes melitus sehingga pengendalian diabetes melitus dapat mencapai target yang ditentukan.
- 3) Diharapkan kepada pasien diabetes melitus untuk mencari dan lebih meningkatkan pengetahuan tentang penatalaksanaan dan pengendalian diabetes melitus serta melakukan penatalaksanaan diabetes melitus sesuai dengan anjuran dokter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. L. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan ter kendalinya Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II di RSUD AWS. *Borneo Student Research*.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2018). *Profil Kesehatan Kota Denpasar 2018*. Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Islam, S. M. S. (2015). Diabetes Knowledge and Glycemic Control among Patient with Type 2 Diabetes in Bangladesh. *SpringerPlus*.
- Kunaryanti. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Mellitus dengan Perilaku Mengontrol Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Kesehatan, Volume 11*.
- Kurniadi, H. (2015). *STOP! Diabetes, Hipertensi, Kolesterol Tinggi, Jantung Koroner*. Istana Media.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pardede, T. E. (2017). Gambaran Pengendalian Diabetes Melitus Berdasarkan Parameter Indeks Massa tubuh dan Tekanan Darah di Poli Rawat Jalan Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *JOM FK, Volume 4*.
- PERKENI. (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan DM Tipe 2 di Indonesia*. PB. PERKENI.
- Pratiwi, K. C. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Diet Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*.
- Rachmawati, N. (2015). Gambaran Kontrol dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. *Jurnal Jurusan Keperawatan, Volume 5*(No. 1).
- Ramadhan, N. (2018). Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Volume 28*.
- Soegondo, S. (2018). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Balai Penerbit FKUI.
- Tandra, H. (2013). *Life healthy With Diabetes : Diabetes, mengapa dan bagaimana ?* Rapha Publishing.
- Wahyuni, L. (2017). Effect of Diabetes Self Management Education (DSME) on Knowledge of Control of Blood Sugar in Diabetes Mellitus Patients. *International Journal of Nursing and Midwifery Science, Volume 1*.